



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4199-4210

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Hots (*High Order Thinking Skill*) Pada Materi Segiempat

Silfana Mongilong<sup>1✉</sup>, Majid<sup>2</sup>, Perry Zakaria<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Jurusan Matematika, Bone Bolango 96119, Indonesia

Email: [majid69@ung.ac.id](mailto:majid69@ung.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS pada Materi Segiempat Kelas VII di SMP Negeri 11 Gorontalo. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas VII D di SMP Negeri 11 Gorontalo yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berbentuk tes uraian yang berjumlah 6 soal yang didukung dengan kegiatan wawancara. Untuk mengukur bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS digunakan 3 indikator, antara lain: (1) menganalisis, (2) mengevaluasi, (3) mencipta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS setelah mengikuti proses pembelajaran tergolong pada kategori sedang dengan persentase yang didapat sebesar 52,66%. Sedangkan untuk hasil setiap indikator memperoleh persentase antara lain 58,94% untuk indikator pertama yang tergolong dalam kategori sedang, 51,45% untuk indikator kedua yang tergolong dalam kategori sedang, dan 36,23% untuk indikator ketiga yang tergolong dalam kategori rendah.

Kata Kunci: *Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal; hots; segiempat*

### Abstract

This research is a descriptive research that aims to describe students' abilities in solving HOTS-based questions on class VII quadrilateral material at SMP Negeri 11 Gorontalo. The research subjects were 23 students in class VII D at SMP Negeri 11 Gorontalo. The data collection technique in this study was in the form of a description test which consisted of 6 questions supported by interviews. To measure students' ability to solve HOTS-based questions, 3 indicators are used, including: (1) analyzing, (2) evaluating, (3) creating. The results of this study indicate that the ability of students to solve HOTS-based questions after participating in the learning process belongs to the medium category with a percentage obtained of 52.66%. As for the results for each indicator, the percentage obtained included 58.94% for the first indicator which was classified in the medium category, 51.45% for the second indicator which was classified in the medium category, and 36.23% for the third indicator which was classified in the low category.

Keywords: *Students ability to solve problem's, HOTS, rectangular*

### PENDAHULUAN

Berpikir merupakan suatu aktivitas mental yang dialami setiap orang apabila ia dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan (Heriyanto dkk., 2020, p.587). Salah satu Kemampuan berpikir yang penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Kemampuan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru (Istiqomah., 2018, p.171). Kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam menunjang prestasi akademik siswa. Dengan berpikir dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah, membuat suatu keputusan dan untuk memenuhi hasrat keingintahuannya. *National Council of Teacher Mathematics* dalam (Bidasari., 2017, p.64) menekankan tujuan pembelajaran matematika untuk membentuk agar siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif, kritis dan pemecahan masalah. Salah satunya dapat diukur melalui pengerjaan soal HOTS. Soal yang tergolong HOTS berdasarkan *Taksonomi Bloom* yang direvisi oleh Krathwhol dan Anderson adalah soal pada level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Nisa dkk., 2018, p.543). Oleh karena itu, perlu terus dilakukan pembinaan terhadap siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa terbiasa melakukan tes atau analisis, penilaian dan masalah kreativitas tinggi. Namun realita yang terjadi HOTS siswa di Indonesia sampai sekarang masih tergolong dalam kategori rendah.

Hal ini sesuai dengan data *Programme Internasional For Student Assesment* (PISA),

tes PISA dilakukan setiap 3 tahun sekali. Untuk tahun 2018 hasil yang dicapai Indonesia pada bidang matematika mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2015. Indonesia hanya menempati peringkat 73 dari 79 negara dengan rata-rata skor kemampuan matematika siswa Indonesia yaitu 379. Skor ini jauh di bawah rata-rata skor Internasional yaitu 500 (Hewi & Shaleh., 2020, p.35). Salah satu yang menjadi faktor rendahnya HOTS ini dikarenakan siswa yang masih kurang terlatih dan terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal yang kontekstual, menuntun argumentasi, kreatifitas dan penalaran dalam menyelesaikannya, dimana soal tersebut membutuhkan HOTS (Budiman & Jailani., 2014, p.139). Penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus ialah sebuah dasar dalam membuat pertanyaan. Dalam HOTS, stimulus yang diberikan sebaiknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus bisa didapatkan melalui isu-isu global seperti keunggulan dibidang tertentu, contohnya seperti teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Dalam hal ini peran guru memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas dan ragam rangsangan yang digunakan saat menulis soal sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa (Widana., 2017, p.17). Menurut Iskandar & Senam (2015, p.67) soal merupakan suatu intruksi atau pertanyaan yang memerlukan timbal balik atau respon dan aturan pemberian skor pada respon tersebut. Perbedaan mendasar bentuk soal dapat dilihat dari respon yaitu memilih jawaban atau menyusun jawaban. Maksudnya kedua tipe soal ini merupakan tipe soal yang sering digunakan untuk menilai kemampuan pada domain kognitif, dua tipe ini sering disebut dengan esai dan pilihan ganda. Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada tipe soal atau model soal esai dimana siswa diasa kemampuannya untuk menyusun sebuah jawaban.

Selama ini materi bangun datar segiempat pada awalnya dianggap mudah. Namun, ketika sudah masuk ke dalam bentuk soal esai, pemecahan masalah peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Permasalahan yang dimaksud tentunya bukan berupa soal yang biasa disajikan tetapi juga termasuk soal atau masalah-masalah yang berbeda dari soal pada umumnya. Kemampuan siswa mengkaji suatu masalah dan mengaitkannya dengan konsep yang telah dimiliki inilah yang disebut dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Kenyataannya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP N 11 Gorontalo, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat menjawab soal berbasis HOTS. Padahal informasi yang telah diperoleh oleh peneliti, di SMPN 11 Gorontalo telah melaksanakan peraturan pemerintah yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Seperti yang telah kita ketahui implementasi kurikulum merdeka belajar membuat sistem pembelajaran

berubah dari yang semula berpusat kepada guru, menjadi berpusat kepada siswa yang dimana dalam menyelesaikan masalah siswa dituntut untuk memiliki kemampuan HOTS atau *High Order Thinking Skill*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yakni untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada materi segiempat dikelas VII SMP N 11 Gorontalo yang berlokasi di Jalan Kutai, Kelurahan Tamalate, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 orang. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dimana berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono., 2017, p.10). Data-data yang diperoleh lewat hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS dianalisis dalam bentuk persentase sebagai berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya pada penelitian ini untuk menentukan kriteria persentase dari hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada masing-masing siswa, digunakan kriteria persentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS dengan kriteria persentase oleh (Arikunto., 2014, p.44) yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Persentase Tes HOTS

| Persentase (%) | Kategori      |
|----------------|---------------|
| 0 – 20         | Sangat Rendah |
| 21 – 40        | Rendah        |
| 41 – 60        | Sedang        |
| 61 – 80        | Tinggi        |
| 81 – 100       | Sangat Tinggi |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dipenelitian ini adalah data kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS di kelas VII materi segiempat, dengan tiga indikator capaian yakni : menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Data yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS diperoleh melalui hasil tes

berbentuk essay/uraian yang didukung dengan wawancara. Adapun butir soal yang diberikan berjumlah 6 butir soal yang sebelumnya telah diuji kevaliditannya dengan kuantitas siswa yang menerima tes sebanyak 23 siswa. Data hasil penelitian dari tes instrumen kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS disetiap indikatornya dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Kelas VII SMPN 11 Gorontalo Untuk Setiap Indikator

| No. | Aspek/Indikator | Persentase | Kategori |
|-----|-----------------|------------|----------|
| 1   | Menganalisis    | 58,94%     | Sedang   |
| 2   | Mengevaluasi    | 51,45%     |          |
| 3   | Mencipta        | 36,23%     | Rendah   |

Pada Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari setiap indikator mencapai kategori “sedang” untuk indikator 1 dan 2, dan kategori “rendah” untuk indikator 3 sesuai dengan Tabel 1. kriteria persentase.

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS Kelas VII SMPN 11 Gorontalo dengan subjek penelitian berjumlah 23 siswa yang diberikan soal sebanyak 6 butir soal materi segiempat, diperoleh hasil nilai terendah dan tertinggi dengan rentang nilai 0 – 100 yaitu 5,55 dan 94,44. Sedangkan jika berdasarkan rubrik penilaian tes HOTS dengan rentang nilai 0 – 18 yang diperoleh yaitu 1 untuk nilai terendah dan 17 untuk nilai tertinggi. Dari 414 jumlah total skor maksimal, nilai yang dicapai oleh siswa sebanyak 218 skor, yang berarti kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS di kelas VII SMPN 11 Gorontalo tergolong sedang karena mencapai persentase 52,66%. Secara singkat hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS dapat dilihat melalui Tabel 3., sedangkan secara lengkap data hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS dapat dilihat melalui Tabel 4.

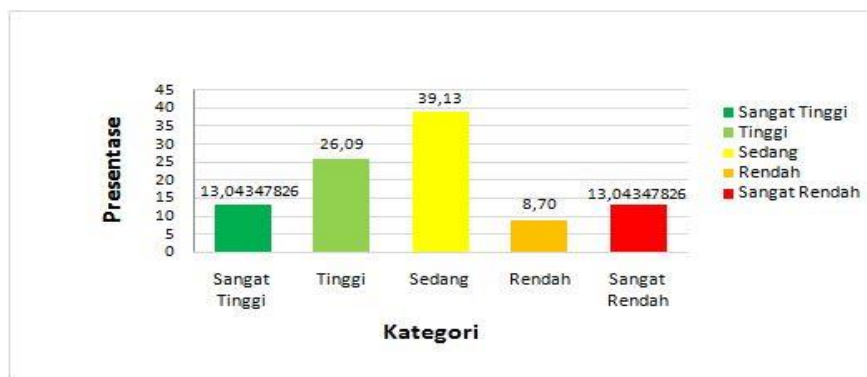
Tabel 3. Persentase Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS SMPN 11 Gorontalo

| No. | Kategori      | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|-----|---------------|------------------|----------------|
| 1.  | Sangat Tinggi | 3                | 13,04%         |
| 2.  | Tinggi        | 6                | 26,09%         |
| 3.  | Sedang        | 9                | 39,13%         |

|       |               |    |        |
|-------|---------------|----|--------|
| 4.    | Rendah        | 2  | 8,70%  |
| 5.    | Sangat Rendah | 3  | 13,04% |
| Total |               | 23 | 100    |

Dari Tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS dari 23 siswa terdapat 3 siswa (13,04%) dengan kategori sangat tinggi, terdapat 6 siswa (26,09%) dengan kategori tinggi, terdapat 9 siswa (39,13%) dengan kategori sedang, terdapat 2 siswa (8,70%) dengan kategori rendah dan terdapat 3 siswa (13,04%) dengan kategori sangat rendah.

Adapun sebaran data kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS secara keseluruhan dapat pula direpresentasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

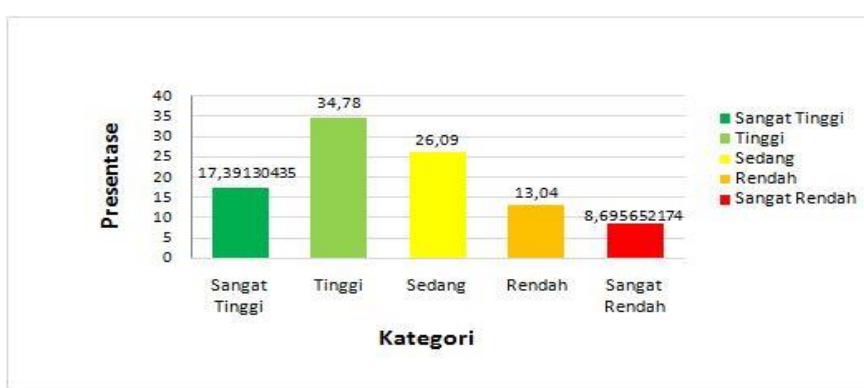


Gambar 1. Persentase Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal berbasis HOTS

Untuk lebih memperjelas data hasil tes Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal berbasis HOTS Dari 23 siswa sebagai subjek penelitian, disajikan tabel hasil tes Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal berbasis HOTS Karena tujuan penelitian ini ialah agar mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada materi segiempat. Maka penelitian ini penilaiannya mengarah ke indikator HOTS meliputi tiga kriteria yaitu: (1) Menganalisis; (2) Mengevaluasi; dan (3) Mencipta.

Indikator 1. Menganalisis

Berikut disajikan diagram batang dan tabel hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada materi segiempat untuk indikator 1.



Gambar 2. Persentase Kemampuan Menganalisis Siswa

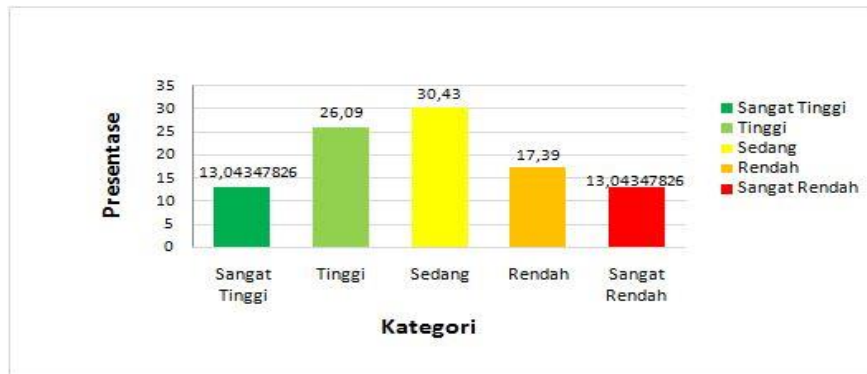
Tabel 5. Kemampuan Menganalisis Siswa Rekapitulasi Kategori

| Kategori      | Jumlah responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 4                | 17,39130435    |
| Tinggi        | 8                | 34,78          |
| Sedang        | 6                | 26,09          |
| Rendah        | 3                | 13,04          |
| Sangat Rendah | 2                | 8,695652174    |
| Jumlah        | 23               | 100            |

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat dari 23 siswa yang menjawab soal terkait indikator ini, terdapat 4 siswa (17,39%) dengan kategori sangat tinggi, terdapat 8 siswa (34,78%) dengan kategori tinggi, terdapat 6 siswa (26,09%) dengan kategori sedang, terdapat 3 siswa (13,04%) dengan kategori rendah dan terdapat 2 siswa (8,09%) dengan kategori sangat rendah. Lebih banyak siswa yang berada pada kategori tinggi dikarenakan dalam menjawab soal siswa sudah mampu menganalisis sehingga sudah mampu menghubungkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat walaupun masih terdapat beberapa siswa yang salah dalam menjawab soal.

## Indikator 2. Mengevaluasi

Berikut disajikan diagram batang dan tabel hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada materi segiempat untuk indikator 2.



Gambar 3. Persentase Kemampuan Mengevaluasi Siswa

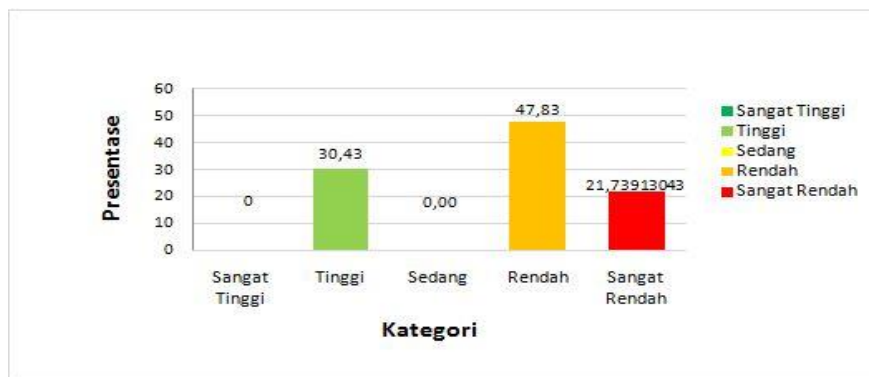
Tabel 6. Kemampuan Mengevaluasi Siswa Rekapitulasi Kategori

| Kategori      | Jumlah responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 3                | 13,04347826    |
| Tinggi        | 6                | 26,09          |
| Sedang        | 7                | 30,43          |
| Rendah        | 4                | 17,39          |
| Sangat Rendah | 3                | 13,04347826    |
| Jumlah        | 23               | 100            |

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat dari 23 siswa yang menjawab soal terkait indikator ini, terdapat 3 siswa (13,04%) dengan kategori sangat tinggi, terdapat 6 siswa (26,09%) dengan kategori tinggi, terdapat 7 siswa (30,43%) dengan kategori sedang, terdapat 4 siswa (17,39%) dengan kategori rendah dan terdapat 3 siswa (13,04%) dengan kategori sangat rendah. Hampir sebagian besar siswa sudah menjawab dengan benar akan tetapi masih terdapat siswa yang salah menjawab soal dikarenakan dalam penyelesaiannya tidak tepat, siswa hanya mensubstitusikan data-data kedalam rumus.

### Indikator 3. Mencipta

Berikut disajikan diagram batang dan tabel hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada materi segiempat untuk indikator 3.



Gambar 4. Persentase Kemampuan Mencipta Siswa

Tabel 7. Kemampuan Mencipta Siswa Rekapitulasi Kategori

| Kategori      | Jumlah responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 0                | 0              |
| Tinggi        | 7                | 30,43          |
| Sedang        | 0                | 0,00           |
| Rendah        | 11               | 47,83          |
| Sangat Rendah | 5                | 21,73913043    |
| Jumlah        | 23               | 100            |

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat dari 23 siswa yang menjawab soal terkait indikator ini, tidak terdapat siswa (0%) dengan kategori sangat tinggi, terdapat 7 siswa (30,43%) dengan kategori tinggi, tidak terdapat siswa (0%) dengan kategori sedang, terdapat 11 siswa (43,83%) dengan kategori rendah dan terdapat 5 siswa (21,73%) dengan kategori sangat rendah. Lebih banyak siswa yang berada pada kategori rendah dikarenakan siswa hanya mampu menulis rumusnya saja, namun belum mampu membentuk solusi atau sesuatu yang baru dari kegiatan menggabungkan berbagai elemen, misalnya mengkombinasikan rumus yang ada untuk membuat rumus baru yang akan digunakan dalam memecahkan masalah.

Hasil Wawancara

Adapun subjek yang di[il]ih untuk diwawancara pada penelitian ini adalah 3 orang siswa, dengan subjek 1 untuk kategori tinggi, subjek 2 untuk kategori sedang dan subjek 3 untuk kategori rendah pada setiap indikator.

Untuk subjek 1 dengan kategori tinggi, sesuai dengan hasil tes dan wawancara, pada soal no. 1,2, dan 3 (indikator menganalisis) subjek 1 tidak mengalami kesulitan saat menjawab soal, dalam hal ini soal-soal tersebut dapat dijawab dengan benar dan lengkap. Pada soal no. 4 dan 5 (indikator mengevaluasi) subjek 1 sudah menjawab dengan benar. Pada saat diwawancara siswa sudah mampu memberikan alasan untuk mendukung keputusannya walaupun alasan yang diberikan masih belum tepat pada saat menjawab salah satu soal. Selanjutnya pada soal no. 6 (indikator mencipta) subjek 1 sudah mampu menulis kedua rumus tetapi dalam menentukan hubungannya masih belum tepat, sehingga dalam perhitungannya siswa salah. Dalam menentukan produk baru siswa sudah mampu tetapi produk yang diciptakan masih salah sehingga salah dalam perhitungan, setelah ditanyakan pun siswa tersebut kurang yakin pada hasil yang ia dapatkan.

Untuk subjek 2 dengan kategori sedang, sesuai dengan hasil tes dan wawancara, pada soal no. 1,2, dan 3 (indikator menganalisis) subjek 2 sudah mampu menjawab soal, namun pada setiap soal yang dijawab, terdapat satu informasi yang tidak digunakan dalam menyelesaikan masalah, sehingga jawaban yang diperoleh masih kurang tepat. Setelah ditelusuri, siswa tersebut belum mampu menyusun informasi yang didapat sehingga dalam menghubungkan informasi masih salah. Selanjutnya pada soal no. 4 dan 5 (indikator mengevaluasi) subjek 2 sudah mampu menyelesaikan soal. Tetapi, saat menjawab salah satu soal rumus yang dituliskan masih salah. Setelah ditelusuri melalui wawancara, siswa tersebut hanya mensubstitusikan data-data pada soal kedalam rumus, sehingga dalam mengambil keputusan siswa masih belum tepat. Untuk soal no. 6 (indikator mencipta) tidak ada siswa yang mencapai kategori sedang.

Untuk subjek 3 dengan kategori rendah, sesuai dengan hasil tes dan wawancara, pada soal no. 1,2, dan 3 (indikator menganalisis) subjek 3 belum mampu menganalisis soal dengan baik. Dari hasil wawancara pun, ditanyakan perihal apa yang diketahui pada setiap soal, siswa tersebut hanya menjawab satu informasi yang diketahui, sehingga jawaban yang didapat siswa belum tepat karena belum mampu mengurai informasi-informasi yang terdapat pada soal. Pada soal no. 4 dan 5 (indikator mengevaluasi) subjek 3 belum mampu menyajikan data-data pada soal. Ada soal langsung dijawab tanpa melakukan perhitungan. Siswa tersebut hanya melihat ukuran keliling dan luas trapesium untuk dijadikan alasan dalam mengambil keputusan. Bahkan untuk nomor soal yang lain pun dalam penyelesaiannya tidak dikerjakan. Pada saat ditanyapun siswa tersebut tidak tahu

bagaimana mengerjakan permasalahan pada soal. Selanjutnya pada soal no. 6 (indikator mencipta) dari hasil wawancara subjek 3 menyampaikan bahwa ia tidak mengetahui bagaimana mencari hubungan antara keliling dan luas persegi. Siswa tersebut hanya mampu menuliskan rumus dari keliling dan luas persegi.

Perhitungan setiap indikator memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada materi segiempat setelah dibelajarkan. Namun secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS masih terbilang sedang. Hal ini dibuktikan dengan persentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS yang diperoleh dari  $\text{Persentase} = \frac{218}{414} \times 100\% = 52,66\%$  sehingga menurut kriteria persentase dari Arikunto (Tabel 1.) kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS tergolong "Sedang". Ini karena pada saat menyelesaikan soal HOTS kebanyakan siswa tidak memahami maksud soal yang diberikan, siswa kurang teliti dalam membaca soal dan kurang teliti dalam perhitungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaiz & Afriansyah (2017, p.265) bahwa kesalahan siswa dapat disebabkan karena kemampuan awal siswa mengenai matematika sangat rendah, pembelajaran yang tidak komphrehensif, kurangnya siswa dalam memahami soal serta ketidaklengkapan siswa dalam membaca soal.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada materi segiempat ditinjau dari hasil tes yang didukung oleh wawancara tergolong dalam kategori "sedang" yakni dengan persentase sebesar 52,66% dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Dimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada indikator menganalisis mencapai persentase 58,94% dan tergolong pada kategori "sedang", indikator mengevaluasi persentase 51,54% dan tergolong pada kategori "sedang", dan indikator mencipta mencapai persentase 36,23% dan tergolong pada kategori "rendah". Dari hasil yang sudah dipaparkan dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS masih perlu mendapat perhatian lebih untuk ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bidasari, Febriana. (2017). "Pengembangan Soal Matematika Model PISA pada Konten Quantity untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Gantang*. 2 (1): 63-77.

- BP, Abd Rahman., Munandar, Sabhayati Asri., Fitriani, Andi., dkk. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 2(1): 1- 8.
- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika Smp Kelas VIII Semester 1". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2) : 139-151.
- Gaiz, Zakkina., & Afriansyah, Ekasatya Adila. (2017). "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *MOSHARAFA: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(2): 255-265.
- Heriyanto., Zaenuri., & Walid. (2020). "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Menengah Pertama". *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3: 587-590.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). "Refleksi Hasil PISA (*the Programme for International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*. 4(1): 30-41.
- Iskandar, Dodi., & Senam. (2015). "Studi Kemampuan Guru Kimia Lulusan UNY dalam Mengembangkan Soal Tipe HOTS". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 1 (1): 65-72.
- Istiqomah. (2018). *Pembelajaran dan Penilaian High Order Thinking Skills*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Karim, A. W., Majid., & Bito, N. (2023). "Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Himpunan Di SMP Negeri 2 Bolangitang Timur". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(2): 7066-7078.
- Laknasa, D.A.P., Abdullah, A.W., Pauweni, Khardiyawan A.Y., Usman, K., & Kaluku, A. (2021). "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Multimedia Interaktif Dengan Model Discovery Learning". *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*. 9(2): 103-108.
- Nisa, N. A. K., Widyastuti, R., & Hamid, A. (2018). "Pengembangan Instrumen Assesment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP". *Prosiding Seminar Nasional matematika dan pendidikan matematika*. 3(3): 543-556.
- Republik Indonesia. (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Widana, I Wayan. (2017). *Modul penyusunan soal HOTS*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yoki, Ariyana, dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.